
Penerapan Metode *Walkthrough Revenue* dalam Audit Pendapatan PT ABC oleh KAP XYZ

Rizky Angga Pribadi

Politeknik Negeri Malang

Sumiadji

Politeknik Negeri Malang

Andi Asdani

Politeknik Negeri Malang

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65141

Korespondensi penulis: rizkykypribadi@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the implementation of the walkthrough revenue method in the financial audit of PT ABC's revenue and income recognition cycle by KAP XYZ. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews and documentation from both primary and secondary sources. The findings show that the walkthrough procedure provides a thorough understanding of the company's internal control. However, weaknesses were found, including VAT being recorded as revenue and inconsistent project payment terms. These issues were conveyed by the auditor through a management letter, with adjustment suggestions for material misstatements. It is recommended that KAP XYZ continue applying the walkthrough procedure annually to maintain effective and consistent income recognition. This study contributes to more systematic practices in revenue auditing.*

Keywords: *Revenue Audit; Revenue Recognition; Walkthrough Revenue*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan metode *walkthrough revenue* dalam audit keuangan atas siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan PT ABC oleh KAP XYZ. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur *walkthrough* memberikan pemahaman menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Namun, ditemukan kelemahan seperti pencatatan PPN sebagai pendapatan dan ketidakkonsistenan termin pembayaran proyek. Temuan ini disampaikan melalui *management letter* dengan rekomendasi penyesuaian atas kesalahan material. Disarankan agar KAP XYZ tetap menerapkan prosedur *walkthrough* secara menyeluruh setiap tahun untuk menjaga efektivitas dan konsistensi pengakuan pendapatan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penerapan audit pendapatan yang lebih sistematis.

Kata Kunci: Audit Pendapatan; Pengakuan Pendapatan; *Walkthrough Revenue*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat merupakan elemen fundamental dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Laporan keuangan berperan sebagai representasi kinerja dan kondisi finansial perusahaan yang memengaruhi keputusan investor, kebijakan manajerial, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Di antara komponen laporan keuangan, pendapatan menjadi unsur yang paling krusial karena sangat material dan rentan terhadap salah saji. Proses pengakuan pendapatan yang semakin kompleks tidak hanya menuntut ketepatan pencatatan, tetapi juga menghadirkan risiko kecurangan yang tinggi, terlepas dari standar akuntansi yang digunakan (Kieso et al., 2014, p.884).

Salah satu bagian yang paling menantang dalam penyusunan laporan keuangan adalah siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan. Proses ini mencakup berbagai tahapan penting yang harus dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar akuntansi dan sistem pengendalian internal yang berlaku. Dalam praktiknya, kesalahan dalam pencatatan pendapatan sering terjadi akibat lemahnya kontrol internal atau kekeliruan dalam mengidentifikasi transaksi yang layak diakui sebagai pendapatan. Oleh karena itu, audit keuangan berperan penting untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan mendeteksi adanya penyimpangan dalam proses pengakuan pendapatan. Salah satu metode yang digunakan untuk memahami siklus pendapatan secara menyeluruh adalah metode *walkthrough revenue*, yang memungkinkan auditor menelusuri transaksi dari awal hingga akhir guna menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Metode *walkthrough revenue* memberikan auditor kemampuan untuk melihat langsung proses pengakuan pendapatan, mulai dari penawaran kepada pelanggan, penerbitan *invoice*, hingga penerimaan kas. Namun, dalam praktik audit di lapangan, metode ini tidak selalu diterapkan secara rutin dari tahun ke tahun. Jika klien dianggap memiliki sistem kontrol internal yang baik pada audit tahun sebelumnya, auditor kerap mengurangi atau melewatkan prosedur *walkthrough* di tahun berikutnya. Padahal, prosedur ini idealnya dilakukan secara konsisten untuk memastikan tidak terjadi degradasi dalam sistem pengendalian internal. Penerapan *walkthrough* yang tidak berkelanjutan ini dapat menimbulkan celah dalam proses evaluasi risiko audit.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan standar audit dan apa yang terjadi di lapangan. Dalam praktiknya, auditor seharusnya tetap melakukan prosedur *walkthrough revenue* secara menyeluruh setiap tahunnya, tanpa mengandalkan penilaian tahun sebelumnya semata. Namun pada kenyataannya, pemahaman auditor terhadap kontrol internal klien sering kali hanya berdasarkan hasil audit terdahulu, bukan pada verifikasi terkini. Gap inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas penerapan metode *walkthrough revenue*, khususnya pada klien-klien baru.

Penelitian ini hadir sebagai penyempurnaan dari penelitian sebelumnya yang belum menitikberatkan pada analisis prosedur *walkthrough revenue* dalam konteks praktik audit aktual. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas teori kontrol internal secara umum, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ menerapkan metode *walkthrough* pada klien baru mereka, yaitu PT ABC, perusahaan yang bergerak di bidang desain interior dan dekorasi. Melalui wawancara dengan manajer tim audit dan dokumentasi pendukung, ditemukan kelemahan seperti pengakuan PPN sebagai bagian dari pendapatan serta inkonsistensi dalam penentuan termin pembayaran proyek. Temuan-temuan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan kembali terhadap kontrol internal klien melalui prosedur audit yang menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang dan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *walkthrough revenue* dalam audit keuangan terhadap siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan di PT ABC oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ, mengidentifikasi temuan serta kendala yang dihadapi dalam proses audit, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi sistem pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pertama, **audit keuangan** merupakan proses pemeriksaan atas catatan keuangan suatu entitas, termasuk penelusuran terhadap aktivitas dan prosedur yang mendasarinya, dengan tujuan untuk menilai tingkat efisiensi serta keakuratan sistem secara menyeluruh. Proses ini dilaksanakan secara objektif dan transparan oleh auditor, yaitu pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau audit. Audit keuangan juga harus dilakukan dengan dasar yang kuat, terutama apabila ditemukan indikasi ketidaksesuaian informasi atau potensi terjadinya penyimpangan.

Kedua, **ketepatan dalam audit pendapatan** merupakan aspek yang sangat krusial untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Proses ini tidak hanya sekadar memverifikasi angka-angka transaksi, tetapi juga mencakup pencocokan data dengan catatan operasional yang relevan guna menilai konsistensi dan validitas informasi yang disajikan. Ketelitian dalam proses ini sangat penting karena kesalahan kecil dalam pengakuan pendapatan dapat berdampak signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sistem audit yang diterapkan harus mampu mengidentifikasi potensi kesalahan dan memberikan penilaian objektif terhadap praktik pencatatan pendapatan, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketiga, **walkthrough** merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh auditor dengan menelusuri suatu transaksi dari tahap awal hingga tahap akhir di perusahaan. Proses ini mencakup pemahaman terhadap sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan hingga bagaimana transaksi tersebut dicatat dalam laporan keuangan (Whittington & Pany, 2017, p.717). Auditor akan menggunakan dokumen dan teknologi informasi yang sama seperti yang digunakan oleh staf perusahaan agar tidak terjadi perbedaan perlakuan dalam melihat suatu transaksi yang terjadi.

Keempat, **walkthrough terutama dalam pendapatan** merupakan aspek material yang penting dalam audit keuangan yang dilakukan, hal tersebut karena pendapatan merupakan suatu interpretasi hasil kerja atau hasil dari operasional yang dijalankan perusahaan setelah transaksi dengan pelanggan. Manajemen perlu tahu bahwa *walkthrough revenue* dapat membantu mereka memastikan keandalan laporan keuangan, memperkuat pengendalian internal atas risiko salah saji, dan meningkatkan efisiensi operasional. *Walkthrough* memungkinkan auditor untuk memastikan bahwa pengendalian internal sebagaimana yang dijelaskan dalam dokumen kerja benar-benar telah diterapkan (Whittington & Pany, 2017, p.400).

Kelima, **penerimaan pendapatan** merupakan seluruh pendapatan yang telah diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, meskipun besarnya tidak selalu sama setiap jangka waktu tertentu.

Keenam, **pengakuan pendapatan** dapat diakui ketika sebuah perusahaan setuju untuk melakukan layanan atau menjual produk kepada pelanggan, perusahaan tersebut memiliki kewajiban kerja dan memenuhi kewajibannya (Kieso et al., 2014, p.42).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ yang berlokasi di Jakarta Selatan, dengan objek penelitian berupa kliennya yaitu PT ABC, sebuah perusahaan jasa desain dan interior di Meruya, Jakarta Barat. Fokus penelitian adalah pada siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan PT ABC dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami proses audit secara mendalam. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui

wawancara dengan manajer tim audit KAP dan dokumentasi selama *fieldwork* audit, serta data sekunder yang berupa dokumen audit seperti laporan keuangan, faktur, dan catatan pembukuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode *walkthrough revenue* serta kendala yang dihadapi selama audit. Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan yang didukung dengan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Verifikasi ini bertujuan memastikan kredibilitas dan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Walkthrough Revenue* dalam Audit Pendapatan di PT ABC oleh KAP XYZ

Penerapan metode *walkthrough revenue* dalam audit keuangan PT ABC oleh KAP XYZ bertujuan untuk memahami secara menyeluruh alur transaksi pendapatan perusahaan, serta mengevaluasi kesesuaian implementasinya terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi auditor untuk menilai apakah transaksi yang terjadi telah sesuai dengan kebijakan perusahaan dan prinsip akuntansi yang berlaku. Penilaian ini mencakup proses dari pemilihan pelanggan, penetapan harga, hingga otorisasi transaksi, yang seluruhnya mencerminkan kekuatan pengendalian internal perusahaan.

Walkthrough juga menjadi sarana auditor untuk menguji keefektifan kontrol internal secara lebih praktis. Dengan menelusuri dokumen-dokumen transaksi seperti *quotation*, *invoice*, hingga Berita Acara Serah Terima (BAST), auditor dapat melihat sejauh mana pihak yang terlibat dalam proses memiliki pemisahan fungsi yang memadai. Dalam wawancara, Ko Wibi menegaskan pentingnya pemisahan tugas antara pihak yang menginput dan mengotorisasi transaksi sebagai bentuk desain kontrol yang baik. Jika ditemukan tumpang tindih fungsi, maka auditor akan meningkatkan pengujian substantif karena desain kontrol dianggap lemah.

Selama proses *walkthrough*, auditor juga menilai kesesuaian antar dokumen sebagai indikator kelayakan pengakuan pendapatan. Contohnya, auditor mencocokkan isi *quotation* dengan *invoice* dan memastikan setiap dokumen ditandatangani oleh pihak yang berwenang. Dalam kasus PT ABC, proses pengakuan pendapatan didasarkan pada dokumen pendukung yang menunjukkan bahwa kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, seperti BAST yang ditandatangani oleh pihak *customer* dan direktur sebagai tanda bahwa pekerjaan telah diselesaikan sesuai termin.

Salah satu karakteristik unik dari proses pengakuan pendapatan di PT ABC adalah adanya sistem pembayaran bertahap dalam tiga termin, yaitu DP 50%, pembayaran kedua 30%, dan pelunasan 20%. Berdasarkan PSAK 72, pembayaran yang diterima tidak dapat langsung diakui sebagai pendapatan jika kewajiban pelaksanaan belum terpenuhi. Oleh karena itu, pembayaran termin pertama dicatat sebagai uang muka pelanggan, dan pendapatan baru diakui saat pekerjaan dalam termin berikutnya telah diselesaikan sesuai perjanjian.

Walkthrough membantu auditor memastikan bahwa pengakuan tersebut dilakukan pada saat yang tepat dan sesuai substansi transaksi.

Secara keseluruhan, penerapan metode *walkthrough revenue* dalam audit PT ABC terbukti efektif dalam membantu auditor memahami dan menilai proses penerimaan serta pengakuan pendapatan secara mendalam. Melalui metode ini, auditor tidak hanya dapat menguji kesesuaian dengan SOP dan PSAK 72, tetapi juga mengidentifikasi potensi kelemahan kontrol serta risiko kesalahan pencatatan. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa metode *walkthrough* tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi dokumen, melainkan juga sebagai pendekatan evaluatif terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan klien.

2. Temuan dan Kendala yang Dihadapi selama Proses Audit Pendapatan menggunakan Metode *Walkthrough Revenue* di PT ABC

Dalam pelaksanaan audit terhadap siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan PT ABC menggunakan metode *walkthrough revenue*, tim audit menemukan sejumlah temuan yang signifikan, meskipun tidak material secara kuantitatif. Temuan-temuan tersebut menjadi perhatian penting dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Salah satu temuan utama yang muncul adalah kesalahan dalam pengakuan pendapatan, di mana

PT ABC tercatat mengakui Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai bagian dari pendapatan usahanya. Padahal, menurut prinsip akuntansi yang berlaku, pendapatan yang dicatat harus bersih dari komponen pajak, karena PPN sejatinya merupakan kewajiban kepada negara, bukan bagian dari keuntungan perusahaan.

Temuan tersebut meskipun tidak memengaruhi secara signifikan jumlah pendapatan yang dilaporkan, tetap dikategorikan sebagai pelanggaran atas prinsip pengendalian internal yang seharusnya diterapkan secara konsisten. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kelalaian dalam proses pencatatan pendapatan dan lemahnya fungsi kontrol dalam mengevaluasi komponen penyusun nilai transaksi. Seperti yang ditegaskan oleh Ko Wibi, pencatatan pendapatan yang menyertakan PPN harus segera dikoreksi agar tidak menciptakan persepsi keliru dalam laporan keuangan.

Selain temuan, tim audit juga mengalami beberapa kendala dalam proses penerapan metode *walkthrough revenue*. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kelengkapan dokumen yang diperlukan untuk menelusuri siklus transaksi secara menyeluruh. Banyak dokumen pendukung yang seharusnya tersedia untuk memverifikasi proses dari awal hingga akhir, seperti *quotation*, *invoice*, dan Berita Acara Serah Terima (BAST), tidak tersedia atau tidak disiapkan secara lengkap dan sistematis oleh pihak PT ABC. Hal ini menyulitkan auditor untuk membuktikan keterkaitan antara tahapan transaksi dengan bukti fisik yang sah.

Kendala berikutnya adalah lambatnya respons dari pihak PT ABC dalam menyediakan data yang diminta. Keterlambatan dalam pemberian dokumen pendukung maupun konfirmasi verbal memperlambat proses *walkthrough*, yang sejatinya memerlukan informasi secara *real-time* agar dapat menggambarkan alur transaksi dengan akurat. Proses audit yang ideal seharusnya didukung oleh kerja sama aktif dari pihak perusahaan agar penelusuran transaksi dapat dilakukan tepat waktu dan efisien.

Secara keseluruhan, temuan dan kendala yang dihadapi dalam proses audit ini menjadi bahan evaluasi penting bagi tim auditor dalam menilai kepatuhan PT ABC terhadap standar akuntansi dan efektivitas sistem pengendalian internalnya. Ketidaktepatan dalam pengakuan pendapatan serta keterbatasan dokumentasi menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan di internal PT ABC. Rekomendasi dari auditor diharapkan dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk memperbaiki prosedur dan pengawasan terhadap siklus pendapatan agar kesalahan serupa tidak terulang di masa mendatang.

3. Rekomendasi Perbaikan yang Dapat Diberikan Berdasarkan Hasil Audit Pendapatan di PT ABC

Dalam proses audit dengan metode *walkthrough revenue* pada siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan di PT ABC, tim audit memberikan sejumlah rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta akurasi pelaporan keuangan berkaca dari kendala dan temuan yang ada. Rekomendasi ini disusun secara sistematis dan dengan memperhatikan prinsip etika profesional auditor agar dapat diterapkan secara tepat oleh pihak manajemen.

Salah satu bentuk rekomendasi yang diberikan tim audit adalah berupa *management letter*, yaitu surat yang memuat temuan terkait transaksi yang tidak bersifat material. Dalam konteks PT ABC, *management letter* mencatat adanya kesalahan pencatatan pendapatan akibat dimasukkannya unsur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ke dalam nilai pendapatan. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengawasan pencatatan oleh pihak yang bertanggung jawab di bagian akuntansi. Tim audit menekankan perlunya penguatan fungsi pengawasan internal, khususnya pada proses persetujuan jurnal oleh manajer akuntansi, agar tidak terjadi lagi kesalahan serupa.

Manajemen diharapkan menindaklanjuti *management letter* tersebut dengan melakukan evaluasi internal serta menerapkan prosedur operasional standar (SOP) yang lebih konsisten. Selain itu, apabila nilai selisih pengakuan pendapatan yang ditemukan bersifat material, maka rekomendasi perbaikan akan dituangkan dalam bentuk *adjustment* atau penyesuaian atas laporan keuangan. Tim audit juga menyampaikan bahwa jika manajemen tidak menyetujui *adjustment* yang disarankan, maka auditor memiliki kewenangan untuk memberikan opini audit yang sesuai, mulai dari opini wajar dengan pengecualian hingga opini tidak wajar (*adverse opinion*) atau bahkan tidak memberikan opini sama sekali (*disclaimer of opinion*), tergantung pada tingkat materialitas dan dampaknya terhadap keseluruhan laporan keuangan.

Dengan demikian, rekomendasi yang diberikan auditor tidak hanya bertujuan untuk mengoreksi kesalahan yang telah terjadi, tetapi juga untuk memperkuat sistem dan pengendalian internal perusahaan. Komitmen manajemen PT ABC dalam menindaklanjuti temuan audit menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan implementasi perbaikan yang diusulkan. Langkah ini juga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan sistem akuntansi yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit atas siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode *walkthrough revenue* oleh KAP XYZ terhadap PT ABC telah memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan sistem dan pengendalian internal perusahaan. Audit ini menelusuri alur transaksi secara menyeluruh mulai dari tahap penawaran, penerbitan *invoice*, hingga penerimaan pembayaran. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun PT ABC sebagai perusahaan baru telah memiliki prosedur pencatatan pendapatan yang cukup terstruktur, masih terdapat kelemahan dalam implementasinya, khususnya kesalahan dalam mencatat PPN sebagai bagian dari pendapatan, yang berakibat pada ketidaksesuaian pelaporan keuangan. Selain itu, kendala seperti kurang lengkapnya dokumen pendukung serta lambatnya respons data dari pihak klien turut memperlambat proses audit. Untuk mengatasi temuan tersebut, auditor memberikan rekomendasi dalam bentuk *management letter* dan mempertimbangkan *adjustment* apabila nilai temuan bersifat material. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sistem telah dibentuk, pelaksanaannya masih membutuhkan pengawasan dan ketelitian lebih lanjut agar prinsip akuntansi dapat diterapkan secara benar dan konsisten. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas prosedur *walkthrough revenue* dalam menilai siklus penerimaan dan pengakuan pendapatan dapat dikatakan telah tercapai, karena metode ini terbukti mampu mengidentifikasi kelemahan sistem yang perlu segera ditindaklanjuti oleh PT ABC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R., Anto A. S. U., & Budi S. (2020, April). *Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan terhadap Opini Audit*, 1 (1).
- Arens, A. A., Elder, R. aJ., Beasley, M. S., & Hogan C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). UK: Pearson Education Limited.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001, Januari). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*, 1-2.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage P. (2005). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing* (2nd ed.). UK: Pearson Education Limited.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (2nd ed.). Wiley.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Ratu, Syafril. (2015). *Tinjauan atas Prosedur Penanganan Penerimaan Pendapatan pada Bagian Revenue PT. AFPDWI LESTARI Kota Batam*. UNIKOM.
- Tele, M. F., & Widodo, C. (2024, September). *Peran Income Audit Guna Meningkatkan Akurasi Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan di Vasa Hotel Surabaya*, 1 (3).
- Wardhana, F. S. (2024, Agustus). *Analisis Penerapan Vouching atas Akun Pendapatan pada PT. X oleh KAP XYZ*, 1 (4).
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2016). *Principles of Auditing and Other Assurance Services* (21st ed.). New York: McGraw-Hill Education.